

## BAB V

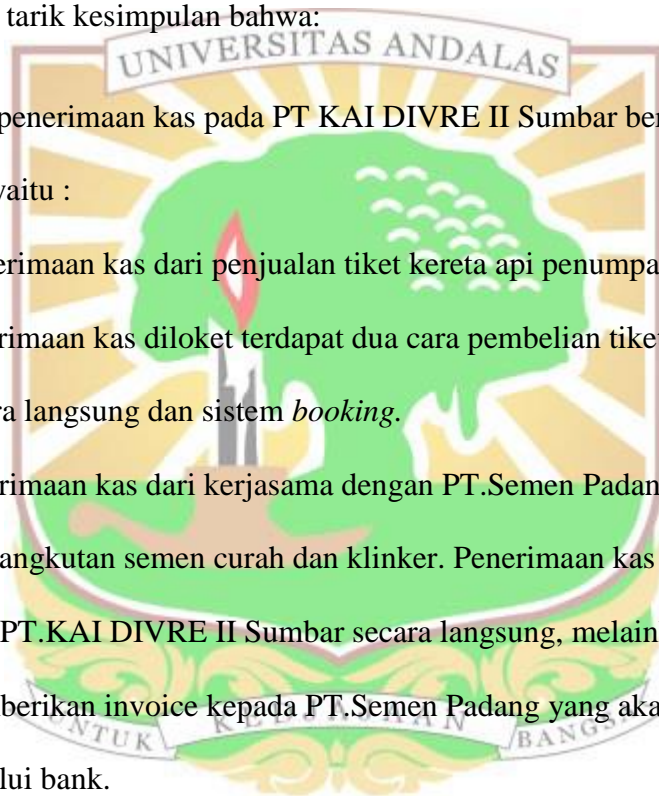
### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan magang yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran dan Pengeluaran Kas pada PT.KAI DIVRE II Sumbar.

Maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa:

1. Sumber penerimaan kas pada PT KAI DIVRE II Sumbar berasal dari 2 sumber yaitu :
  - a. Penerimaan kas dari penjualan tiket kereta api penumpang. Pada penerimaan kas diloket terdapat dua cara pembelian tiket, yaitu pembelian secara langsung dan sistem *booking*.
  - b. Penerimaan kas dari kerjasama dengan PT.Semen Padang dalam hal pengangkutan semen curah dan klinker. Penerimaan kas ini tidak diterima oleh PT.KAI DIVRE II Sumbar secara langsung, melainkan hanya memberikan invoice kepada PT.Semen Padang yang akan dibayarkan melalui bank.
2. Pelaksanaan *intern control* pada PT KAI Divre II Sumbar dapat dikatakan berjalan dengan baik.
3. Pengeluaran kas pada PT KAI Divre II ada yang dikeluarkan setiap hari dan ada yang dikeluarkan apabila ada keperluan. Pengeluaran kas yang dilakukan setiap hari yaitu ketika Kepala Stasiun menyetorkan uang ke Bank dari hasil penjualan tiket pada hari tersebut. Sedangkan pengeluaran kas yang



dikeluarkan apabila ada keperluan harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan yaitu :

- a. Masing-masing unit mengajukan permohonan dana untuk membeli kebutuhan unit tersebut dan diserahkan ke bagian anggaran
- b. Bagian anggaran mengevaluasi permohonan dana dan disetujui Asisten Manager
- c. Setelah disetujui maka diproses persetujuan dana dan dikembalikan lagi ke masing-masing unit
- d. Setelah mendapatkan persetujuan dana maka unit mengajukan permohonan pencairan dana ke bagian keuangan
- e. Masing-masing unit mempersiapkan dokumen-dokumen persyaratan yang diminta bagian keuangan
- f. Setelah semua lengkap maka bagian keuangan memberikan no rekening untuk pencairan dana ke masing-masing unit.

## 5.2 SARAN

Setelah melakukan Analisa mengenai akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT KAI Divre II Sumbar, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Dalam pelaksanaan *intern control* agar dapat dipertahankan. Pemisahan tugas antara kasir dan yang menyetorkan uang adalah bentuk *intern control* yang baik. Kepala Stasiun yang menyetorkan penjualan setiap hari ke bank merupakan bentuk pengendalian internal yang sangat baik untuk menghindari penyelewengan dana .

2. Pada bagian anggaran yang tanggung jawabnya besar sehingga membutuhkan tambahan pegawai untuk mempermudah pekerjaan, karena dari pengamatan penulis selama magang bagian anggaran yang hanya ada satu orang pegawai dengan tugas yang berat terlihat kewalahan dalam melaksanakan tugas. Ini disebabkan karena setiap hari ada saja beberapa unit mengajukan permohonan dana yang akan dievaluasi oleh bagian anggaran.

